

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang sering dihadapi oleh setiap negara, khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Masalah pengangguran ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja. Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran di Indonesia mencapai 8,42 juta orang pada Agustus 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dibandingkan pada Februari 2022 yang sebanyak 8,40 juta orang. Jika dibandingkan dengan total angkatan kerja yang sebanyak 143,72 juta orang, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia terpantau sebesar 5,86% pada Agustus 2022. Angka tersebut meningkat 0,03% poin dibandingkan pada Februari 2022 yang sebesar 5,83%.

Pengangguran merupakan permasalahan yang terjadi diberbagai daerah di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Jambi. Pada tahun 2020, Provinsi Jambi memiliki jumlah penduduk 3.548.2 ribu jiwa yang mengalami pertumbuhan sebesar 0,84 persen dari tahun 2017. Dengan perkembangan penduduk dari tahun ke tahun terus meningkat serta tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran. Berdasarkan BPS Provinsi Jambi, perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, perkembangan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2017 sampai 2020

mengalami fluktuasi. Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai 5,13 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya dimana hanya mencapai 4,06 persen.

Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2017 hingga 2020 yaitu sebesar 32,56% . Sehingga perlu diselidiki faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi tahun 2017 hingga tahun 2020. (Dikutip dari Detik.com)

Stober (2015:35) mengatakan bahwa tidak ada negara tanpa pengangguran dan tingkat pengangguran merupakan salah satu alat dasar untuk mengukur kinerja ekonomi setiap negara. Tingkat pengangguran juga merupakan indikator bagi investor asing dalam menganalisis sehat atau tidaknya perekonomian suatu negara yang dapat mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi pada negara tersebut. Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar, yang berarti Indonesia memiliki modal tenaga kerja yang melimpah namun juga memberikan tingkat kesempatan penduduk untuk menganggur menjadi tinggi jika tidak diiringi dengan pertumbuhan lapangan kerja.

Pengangguran yang terjadi pada kalangan berpendidikan tinggi seperti mahasiswa terjadi karena belum siap bekerja, Semakin banyak penduduk Indonesia yang tiap tahunnya terjun ke dunia kerja menjadikan tantangan yang besar bagi pemerintah Indonesia, disisi lain sedikitnya lapangan pekerjaan tidak dapat menampung banyaknya masyarakat yang ingin bekerja, tahun 2020 merupakan tahun yang berat bagi mahasiswa yang baru menyandang gelarsarjana dikarenakan perekonomian menurun ketika pandemi, lowongan pekerjaan langka banyak perusahaan menghentikan penerimaan karyawan baru bahkan merumahkan

karyawan seiring dengan krisis ekonomi yang melanda.

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan di awal pandemi , pengangguran yang berasal dari kalangan terdidik alias para lulusan perguruan tinggi baik diploma maupun sarjana mencapai porsi 15,7 persen (februari 2020) dan terdapat lebih dari 1 juta lulusan perguruan tinggi yang menganggur , terdiri atas 265.400 orang lulusan diploma dan 815.407 orang lulusan sarjana. Tingkat pengangguran setinggi ini pernah terjadi pada saat krisis keuangan tahun 2018. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik 2021, jumlah tingkat pengangguran untuk kategori universitas memiliki persentase 5,96%. Walaupun bukan sebagai penyumbang angka pengangguran terbanyak ini menunjukkan bahwa lulusan kejurusan belum sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, dengan itu semangat kreativitas kewirausahaan perlu terus dibangun untuk menciptakan lowongan pekerjaan (Dikutip dari Kompas.id). Penyebab masalah pengangguran di kalangan Universitas yaitu mahasiswa lebih berfokus untuk mendapatkan pekerjaan sesuai jurusan yang telah ditempuh dan lebih memilih bekerja disuatu lembaga maupun perusahaan. Hal ini sejalan dengan Haq (2019) menyatakan salah satu penyebab pengangguran terdidik di Universitas adalah banyaknya alumni hanya bertujuan untuk mencari kerja, bukan menciptakan lowongan pekerjaan.

Dalam hal ini Perguruan Tinggi sebagai pusat pendidikan yang diharapkan mampu merubah pola pikir mahasiswa yang Selama ini selalu berorientasi menjadi pegawai negeri, ataupun karyawan. Untuk itu kewirausahaan harus diajarkan dari sejak dini hingga ke perguruan tinggi untuk menanamkan nilai- nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha atau memiliki sifat sebagai seorang pengusaha, walaupun tidak sepenuhnya sikap tersebut

diaplikasikan sebagai pengusaha dengan diterapkan nilai-nilai tersebut

Di dalam lingkup perguruan tinggi terdapat mata kuliah atau pembelajaran mengenai kewirausahaan yakni adanya mata kuliah tentang kewirausahaan yang didalamnya menuntut mahasiswa untuk menciptakan suatu hal yang baru serta memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang ruang lingkup kewirausahaan yang secara tidak langsung dapat memotivasi mahasiswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja. Dengan adanya semangat mahasiswa untuk menciptakan peluang baru di dunia kerja, maka hal tersebut dapat membantu orang lain merasakan kesempatan kerja dan dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari.

Sebagai warga Negara yang baik, maka haruslah juga ikut berpartisipasi dalam menangani masalah pengangguran tersebut bersama - sama dengan pemerintah. Salah satu caranya adalah dengan bukan hanya dengan mencari pekerjaan tetapi menciptakan pekerjaan atau dengan kata lain yaitu berwirausaha, Pilihan dalam berwirausaha berpeluang dapat menghasilkan lapangan pekerjaan dan tentunya meningkatkan penghasilan dari pada menjadi karyawan. Apalagi bagi para mahasiswa, berwirausaha merupakan salah satu untuk mencegah terjadinya pengangguran dimasa mendatang.

Berwirausaha merupakan suatu kegiatan menciptakan atau menjalani suatu usaha atau bisnis yang bisa menghasilkan pendapatan. Berwirausaha merupakan satu kata yang memiliki proses panjang untuk dapat melakukannya, karena di perlukan kolaborasi dari banyak faktor yang mendukung agar seseorang dapat mulai berwirausaha. Kewirausahaan itu sendiri merupakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya, mencari, menciptakan, serta menerapkan cara kerja,

teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Nomor.961/KEP/M/XI/1995 menyebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan. Wirausaha atau wiraswasta atau yang sering dipadankan dengan enterpreneur merupakan orang yang berani membuka lapangan pekerjaan dengan kekuatan sendiri, yang nantinya tidak saja menguntungkan dirinya sendiri, tetapi juga menguntungkan masyarakat, karena dapat menyerap tenaga kerja.

Namun terlepas dari itu semua, hal yang terpenting yang harus diperhatikan adalah keberanian untuk memulai suatu usaha yang diawali dengan memiliki minat berwirausaha. Minat untuk memulai berwirausaha pada mahasiswa sebenarnya cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi resiko yang menghambat mahasiswa untuk memulai usahanya sendiri, minat dapat tumbuh dengan rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha.

Menurut Fadli (2013:93) Minat merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.

Minat merupakan suatu bentuk dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, minat dapat juga diartikan sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan

ketertarikan maupun perhatian secara selektif, yang pada akhirnya akan menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan akan mendatangkan keputusan dalam diri suatu individu (Risnanosanti, et al., 2022). Menurut Slameto (2010) terdapat 7 indikator yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu: (1) adanya perasaan senang (2) adanya keinginan, (3) adanya perhatian (4) adanya ketertarikan (5) adanya kebutuhan (6) adanya harapan, dan (7) adanya dorongan dan kemampuan.

Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari luar maupun faktor dari dalam diri mahasiswa sendiri. Kurniati (2014:71) mengemukakan bahwa “faktor pendorong minat berwirausaha meliputi faktor intrinsik dan ekstrinsik”. Faktor dari dalam (intrinsik) sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, hargadiri dan Perasaan senang. Sedangkan faktor yang kedua dari luar (ekstrinsik) faktor sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya minat mahasiswa berwirausaha. Menurut Bygrave (dalam Alma, 2014:9) minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: personal yaitu menyangkut aspek - aspek kepribadian seseorang, sosiologikal yaitu menyangkut keluarga dan sebagainya, *Environmenta* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Fuadi (dalam Putra, 2012:21) menjelaskan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari

kegagalan.

Berkaitan dengan minat berwirausaha, dalam berwirausaha pentingnya modal yaitu pokok utama dalam menjalankan suatu bisnis atau usahanya, karena modal salah satu faktor penting dimana perusahaan dapat menjalankan usahanya dan mendapatkan keuntungan. Sehingga modal berwirausaha menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu modal berwirausaha sangat penting terhadap minat mahasiswa dikarenakan untuk menjalankan suatu usaha memerlukan modal berupa uang dan barang. Menurut Nugraha (2013:9) Modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk untuk berdagang, melepas uang, harta benda, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan. Hasil penelitian didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2017:79-80) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Modal Usaha dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK Negeri 10 Muaro Jambi”. Modal dalam hal ini memiliki arti yang luas, yaitu segala hal yang berkaitan dengan uang, harta benda dan sebagainya. Jika modal sudah terpenuhi atau cukup untuk berwirausaha maka mahasiswa akan memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan kemampuannya karena adanya modal yang terpenuhi. Dan sebaliknya apabila tidak mempunyai modal maka minat mahasiswa untuk berwirausaha akan turun. Maka dari itu modal berwirausaha sangat berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain modal berwirausaha, mental berwirausaha merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha dimana hal ini mental berwirausaha merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi

minat mahasiswa dalam berwirausaha. Menurut Hantoro (2015:28) secara global dapat dikatakan bahwa seorang yang memiliki sikap mental berwirausaha setidaknya – tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu: berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, ketahanan fisik dan mental. Menurut Martinis (2015:87) mental berwirausaha berarti kecenderungan pribadi/jiwa seseorang yang membuahkan tindakan atau tingkah laku, baik sebagai wirausaha atau potensi menjadi wirausaha. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Ariyanti (2018:78) yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa”.

Dalam hal ini, mental yang dimaksud adalah membentuk sebuah mental berwirausaha mahasiswa maka diperlukan bekal yang cukup agar mahasiswa siap terjun langsung dalam berwirausaha, sehingga mahasiswa mampu mempunyai pola pikir yang luas, dari kebanyakan orang agar dapat berinovasi menciptakan sebuah produk yang ingin dikembangkan. Mahasiswa harus mampu menyesuaikan keadaan kondisi kedepannya yang tidak dapat diprediksikan sehingga mahasiswa harus memiliki kekuatan mental yang cukup untuk membangun kepribadian mahasiswa agar mampu menjadi seorang wirausaha yang baik. Berwirausaha merupakan suatu kegiatan menciptakan atau menjalani suatu usaha atau bisnis yang bisa menghasilkan pendapatan. Hal ini sebaliknya jika terjadi pada mahasiswa yang memiliki mental berwirausaha rendah, kebanyakan dari mahasiswa tidak memilih untuk berwirausaha karena mereka memiliki rasa tidak percaya diri atas kemampuannya sendiri.

Berdasarkan hasil penyebaran angket secara online melalui google form <https://forms.gle/cx5T9CEmHKjRy5oi6> kepada 45 mahasiswa didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil Observasi Awal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut saya modal merupakan faktor penting dalam berwirausaha	31,1%	68,9%
2.	Saya lebih senang menjadi karyawan dari pada Berwirausaha	71,1 %	28,9%
3.	Saya lebih suka berwirausaha karena penuh dengan Tantangan	37,8%	62,2%
4.	Saya selalu mampu mengatasi resiko yang terjadi	40%	60%

Sumber: Data observasi diolah oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan Pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi memiliki Minat yang masih rendah berwirausaha dimana berdasarkan data yang diperoleh persentase mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha yaitu 28,9% atau sebanyak 13 mahasiswa, sedangkan persentase mahasiswa yang tidak berminat dalam berwirausaha yaitu 71,1% atau sebanyak 32 mahasiswa. Mahasiswa yang tidak berminat dapat disebabkan karena faktor modal untuk memulai berwirausaha . menurut Bygrave (2013:40) mengatakan bahwasanya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah adanya sumber - sumber yang biasa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan dan lokasi strategis.

Modal usaha merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang berwirausaha. Modal ini dapat berupa uang ataupun barang apa saja yang biasa digunakan untuk membuka suatu usaha. Dengan adanya modal usaha maka ia bisa membeli apapun yang ia butuhkan untuk membuka usaha, karena adanya modal yang membuat seseorang bias membeli apapun yang ia butuhkan untuk membuka

usaha maka orang yang memiliki modal usaha cenderung akan lebih berminat berwirausaha dari pada orang yang tidak memiliki modal usaha.

Selanjutnya diketahui dari hasil data di atas bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi terdapat 62,2% atau 28 mahasiswa yang tidak siap untuk memulai berwirausaha karena mereka takut dan tidak yakin jika mereka akan berhasil. Beberapa diantara mereka juga memiliki alasan dengan lebih fokus pada kuliah

Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha selain modal, seperti yang dikutip dari Bygrave (2013:23) mengatakan salah satunya adalah faktor personal yaitu mental. Mental yang dimaksud disini adalah kesiapan diri dalam menghadapi segala tantangan dan resiko yang akan terjadi saat seseorang memutuskan untuk mulai berwirausaha, apabila seseorang sudah memiliki mental yang kuat untuk berwirausaha maka ia pasti memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha jadi bisa dikatakan bahwa mental berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan, maka ditemukan sebuah permasalahan yang mana modal berwirausaha dan mental berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pradana (2020:21) "Pengaruh Motivasi Wirausaha Dan Mental Wirausaha Terhadap Minat Wirausaha". Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **"Pengaruh Modal Berwirausaha Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran umum dalam latar belakang di atas, dapat didefinisikan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya modal membuat mahasiswa kurangnya minat dalam berwirausaha
2. Masih banyak mahasiswa yang belum bisa memanfaatkan peluang dan mengambil resiko untuk memulai dalam berwirausaha
3. Minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi untuk berwirausaha masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih mengarah dalam meneliti permasalahan yang ada guna agar terfokus kepada masalah dalam penelitian ini, maka Penelitian ini menetapkan batasan masalah sebagai berikut;

1. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat mahasiswa untuk berkeinginan untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri.
2. Modal berwirausaha yaitu sejumlah uang yang digunakan pada saat awal membuka usaha untuk membeli barang dagangan yang akan dijual kembali dan dinyatakan dalam bentuk rupiah.
3. Mental berwirausaha yaitu kejiwaan seseorang yang berkemauan keras, keyakinan pada diri, motivasi yang kuat, optimis, tegar dan ulet berani mengambil resiko dalam menjalankan suatu usaha (wirausaha). Mental berkaitan erat kepribadian merupakan unsur penting sebagai dasar dan titik tolak mencapai hasil dalam perjuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh modal berwirausaha terhadap minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi
2. Apakah terdapat pengaruh mental berwirausaha terhadap minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi
3. Apakah terdapat pengaruh modal berwirausaha dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi
2. Untuk mengetahui mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi
3. Untuk mengetahui pengaruh modal berwirausaha dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat penelitian

Apabila tujuan di atas tercapai, maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis .

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menambahkan khasanah ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat bermanfaat dalam penelitian lanjutan yang berkaitan tentang pengaruh modal berwirausaha dan mental berwirausaha terhadap minat berwirausaha . Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dalam rangka penyusunan teori dan konsep baru .

2. Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

Sebagai pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengetahui pengaruh modal berwirausaha dan mental berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019

b. Bagi Universitas Jambi

Dapat dijadikan sebagai referensi ilmu pengetahuan bagi pembaca

c. Bagi pihak lain

Agar bisa menjadi masukan untuk perkembangan penelitian dan sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya, sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi untuk menambah referensi bagi penelitian yang sejenis

1.7 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana cara mengukur suatu variabel. Berikut beberapa definisi operasionalnya

1. Modal berwirausaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Kurniawan, 2021:2) dalam pengertian ekonomi modal yaitu barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Dalam menjalankan usaha berdagang, modal menjadi salah satu faktor utamanya serta mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Indikator modal berwirausaha diantaranya sebagai berikut:

- a. Struktur permodalan (modal sendiri dan modal pinjaman)
- b. Pemanfaatan modal tambahan
- c. Besar modal besar kecilnya modal
- d. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

2. Mental berwirausaha

Mental berwirausaha merupakan sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan bermental wirausaha mempunyai kemampuan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya (Tuskeroh, 2013:34). Seseorang wirausaha harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik untuk mencapai keberhasilan.

Indikator mental berwirausaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Berkemauan Keras Atau Ambisius, b) kerja keras, c) kejujuran, d) tanggung jawab, e) disiplin, f) Kesabaran, g) Pemikiran Kreatif.

3. Minat berwirausaha

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Menurut Purnomo dalam Yunilasari dan Rahardjo (2016:2) menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri – ciri atau arti sementara dari situasi yang dihubungkan dengan keinginan- keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat tumbuh karena adanya pengetahuan dan informasi mengenai kewirausahaan yang dilanjutkan untuk mempraktikan kegiatan kewirausahaan sesuai dengan bidang yang disukai. Adanya minat yang timbul dari perasaan senang dalam diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha maka orang tersebut akan mempelajarinya lebih lanjut dan segera memanfaatkan peluang yang ada untuk segera membuka suatu usaha. Ada beberapa indikator minat berwirausaha meliputi;

- a. Perasaan Senang
- b. Ketertarikan
- c. Perhatian
- d. Keterlibatan.